ARMALA
Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa Arab

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap 4C dalam Maharah Kalam MAN 1 Langsa

Rauzatul Jannah[1*]; Rosdiana Djahibakal[2];
[1] STIT Darussalam Lhokseumawe, Indonesia
[2] STAI Al- Amin Dompu, Indonesia
**Correspondence Address*: *rauzatuljannah.ramli@gmail.com,*

Abstract: *In the 21st century, learning is expected to develop essential skills, including critical thinking, communication, collaboration, and creativity and innovation (4Cs). However, developing these skills faces various complex challenges. Students often feel bored with one-way, teacher-centered learning processes and perceive learning materials as difficult because they merely listen to teachers' explanations without being actively engaged in activities that foster critical thinking, communication, collaboration, and innovation. Consequently, students' learning outcomes tend to be less than optimal. This situation has encouraged the researcher to investigate the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on improving students' 4C skills in Arabic language learning. This study aims to determine the effect of the PBL model on enhancing the 4C skills of students in Class XI MIA 1 at MAN 1 Langsa. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. The sample was selected using purposive sampling. The findings indicate that the implementation of Problem-Based Learning in Arabic language instruction improves students' four essential skills: (1) critical thinking, (2) communication, (3) collaboration, and (4) creativity and innovation.*

Keywords*: Problem-Based Learning, 4C Skills, Arabic Language Learning, Quasi-Experimental Design.*

الملخص: في القرن الحادي والعشرين، يُتَوَقَّعُ أَنْ تُسْهِمَ الْعَمَلِيَّةُ التَّعْلِيمِيَّةُ فِي تَنْمِيَةِ مَهَارَاتٍ أَسَاسِيَّةٍ، تَشْمَلُ التَّفْكِيرَ النَّاقِدَ، وَالتَّوَاصُلَ، وَالتَّعَاوُنَ، وَالْإِبْدَاعَ وَالِابْتِكَارَ (مَهَارَاتُ C4). وَمَعَ ذَلِكَ، تُوَاجِهُ تَنْمِيَةُ هَذِهِ الْمَهَارَاتِ تَحَدِّيَاتٍ مُعَقَّدَةً. فَغَالِبًا مَا يَشْعُرُ الطُّلَّابُ بِالْمَلَلِ مِنَ الْعَمَلِيَّةِ التَّعْلِيمِيَّةِ الَّتِي تَعْتَمِدُ عَلَى التَّعْلِيمِ مِنْ طَرَفٍ وَاحِدٍ وَتَتَمَحْوَرُ حَوْلَ الْمُعَلِّمِ، كَمَا يَجِدُونَ بَعْضَ الْمَوَادِّ التَّعْلِيمِيَّةِ صَعْبَةً بِسَبَبِ اكْتِفَائِهِمْ بِالِاسْتِمَاعِ إِلَى شَرْحِ الْمُعَلِّمِ دُونَ الْمُشَارَكَةِ الْفَعَّالَةِ فِي الْأَنْشِطَةِ الَّتِي تُنَمِّي مَهَارَاتِ التَّفْكِيرِ النَّاقِدِ، وَالتَّوَاصُلِ، وَالتَّعَاوُنِ، وَالِابْتِكَارِ. وَيُؤَثِّرُ ذَلِكَ سَلْبًا فِي تَحْقِيقِ نَتَائِجَ تَعَلُّمٍ مُثْلَى. وَمِنْ هُنَا، تَسْعَى هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى الْكَشْفِ عَنْ أَثَرِ نَمُوذَجِ التَّعَلُّمِ الْقَائِمِ عَلَى حَلِّ الْمُشْكِلَاتِ (Problem-Based Learning) فِي تَنْمِيَةِ مَهَارَاتِ C4 لَدَى الطُّلَّابِ فِي تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ. وَتَهْدِفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى

مَعْرِفَةِ أَثَرِ هَذَا النَّمُوذَجِ فِي تَحْسِينِ مَهَارَاتِ C4 لَدَى طُلَّابِ الصَّفِّ الْحَادِيَ عَشَرَ، الْفَصْلِ الْعِلْمِيِّ الْأَوَّلِ (XI MIA 1)، فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ الْأُولَى بِلَانْغْسَا (MAN 1 Langsa). وَاعْتَمَدَتِ الدِّرَاسَةُ الْمَنْهَجَ الْكَمِّيَّ بِتَصْمِيمِ شِبْهِ تَجْرِيبِيٍّ، وَجُمِعَتِ الْبَيَانَاتُ مِنْ خِلَالِ الْمُلَاحَظَةِ، وَالِاخْتِبَارَاتِ، وَالْمُقَابَلَاتِ، وَالْوَثَائِقِ، وَاخْتِيرَتِ الْعَيِّنَةُ بِاسْتِخْدَامِ أُسْلُوبِ الْعَيِّنَةِ الْقَصْدِيَّةِ. وَأَظْهَرَتْ نَتَائِجُ الدِّرَاسَةِ أَنَّ تَطْبِيقَ نَمُوذَجِ التَّعَلُّمِ الْقَائِمِ عَلَى حَلِّ الْمُشْكِلَاتِ فِي تَعْلِيمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ يُسْهِمُ فِي تَحْسِينِ الْمَهَارَاتِ الْأَرْبَعِ لَدَى الطُّلَّابِ، وَهِيَ: (1) التَّفْكِيرُ النَّاقِدُ، (2) التَّوَاصُلُ، (3) التَّعَاوُنُ، وَ(4) الْإِبْدَاعُ وَالِابْتِكَارُ.

الكلمات المفتاحية: التعلّم القائم على حل المشكلات، مهارات C4، تعليم اللغة العربية، التصميم شبه التجريبي.

PENDAHULUAN

Abad ke -21 merupakan abad modern, artinya seluruh kebutuhan manusia pada abad ini mengalami pergerakan kepada hal-hal yang mendasar, tidak sama dengan tatanan hidup pada abad sebelumnya. Hasil kerja merupakan fokus utama abad 21. Dalam bidang pendidikan, kurikulum merupakan acuan yang sangat menentukan *output* peserta didik dalam mewujudkan keterampilan dan kemampuan. Kurikulum adalah seperangkat perumusan rencana dan penyatuan tentang tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang berguna sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia terus mengalami perubahan dan pembaharuan demi mengikuti laju kemajuan era globalisasi yang sangat pesat ini. Oleh sebab itu para pemegang kebijakan terus melakukan upaya menciptakan dan memberdayakan kurikulum yang diharapkan akan membawa perubahan-perubahan yang

searah dengan tuntunan zaman begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.[1] Implementasi kurikulum 2013 membutuhkan usaha dan kerangka berpikir sistematis dalam merekonstruksi cara belajar tradisional yang terbatas hanya disekolah menjadi cara belajar cerdas dan efisien dengan menggunakan berbagai sumber.[2]

Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam penerapan kurikulum 2013 mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik digabungkan pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu keagamaan, cinta tanah air, berdikari, saling membantu dan mutu. Nilai-nilai dalam akal budi yaitu keagamaan, tidak berbohong, saling menghormati, tertib, kerja ekstra, inovatif, kemandirian, demokratif, keingintahuan, nasionalisme, komunikatif, peduli lingkungan, tanggung jawab dan bersosial.[3]

Karakteristik pembelajaran abad- 21 berlandaskan empat dasar dalam pelaksanaan pendidikan yang terbagi kepada *learning to know* (belajar untuk mendaci tahu), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan), *learning to be (*belajar untuk berkembang) *dan learning to live together* (berlajar untuk menciptakan kedamaian). semua itu menjadi dasar untuk menumbuhkan keterampilan khusus yang dapat dilestarikan selama proses belajar, diantara keterampilan tersebut yaitu berpikir kritis, komunikasif, kolaboratif, inovasif.[4]

Kualitas pembelajaran dapat dilihat berdasarkan proses pembelajaran di kelas yang mengikut sertakan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan literasi dan berkreasi.[5]

---

[1] Reza Syehma Bahtiar, 'Persepsi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV.2 (2019), 174–84 (p. 175) <https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>.

[2] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), p. 46.

[3] Deti Susanti and Risnanosanti, 'Pengembangan Buku Ajar Untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan 4C (Critical , Creative , Collaborative , Communicative) Melalui Model PBL Pada Pembelajaran Biologi Di SMP 5 Seluma', in *Seminar Nasional Sains Dan Interpreneurship VI* (Semarang, 2019), pp. 1–9 (p. 9).

[4] Siti Zubaidah, 'Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran', *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema "Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*, Desember, 2016, 1–17 (p. 17).

[5] Susanti and Risnanosanti, p. 1.

Jumlah pelajar bahasa Arab terus meningkat, begitu pula dengan masuknya literasi digital dalam pendidikan. Dengan munculnya model pembelajaran berbasis teknologi baru, terjadilah pergeseran cara pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran modern. Perkembangan teknologi yang luas diharap dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran.[6]

Pembelajaran adalah suatu proses untuk mengatur, menyusun rencana yang tepat kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melaksanan proses belajar.[7]

Ada empat kemampuan yang terintegrasi dalam belajar bahasa Arab yaitu, keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiraah) dan menulis(kitabah). Guru diarahkan menggunakan beragam model pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat mendukung efektifitas belajar di kelas.

Didalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat berbagai model pembelajaran diantaranya, *Role Play, Process Approach, Inquiry-based teaching,*diskusi, *problem based learning, Games, Jigsaw, Split Information, Problem Solving,* dan *Number Heads Together.* [8]

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan pelajar mengalami rasa bosan ketika berlangsungnya proses belajar satu arah (*teacher center*) dan materi yang dianggap sulit karena siswa hanya memperhatikan penjelasan guru tanpa diajak untuk berpikir kritis, berkomunikasi,bekolaborasi dan berinovasi. Oleh sebab itu peneliti tetarik melakukan

[6] Susanto Susanto and others, 'Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan Ptmt Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Blended Learning', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5.1 (2022), 1 (p. 2) <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.728>.

[7] Zukhaira Zukhaira, 'ABATAMA (Al Abwab At Tahwiliyah Al Maudhi'iyah): Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak TK/RA B DI Kota Semarang', *Taqdir*, 6.2 (2021), 117–34 (p. 120) <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6567>.

[8] Dermawan Harefa, Mastawati Ndruru, and Lies Dian Marsa Ndraha, *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), pp. 31–41 <https://en.id1lib.org/book/17658706/4b05fc>.

penelitian tentang pengaruh model *problem based learning*terhadap4C dalam pembelajaran bahasa arab MAN 1 Langsa.

Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan 4C Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

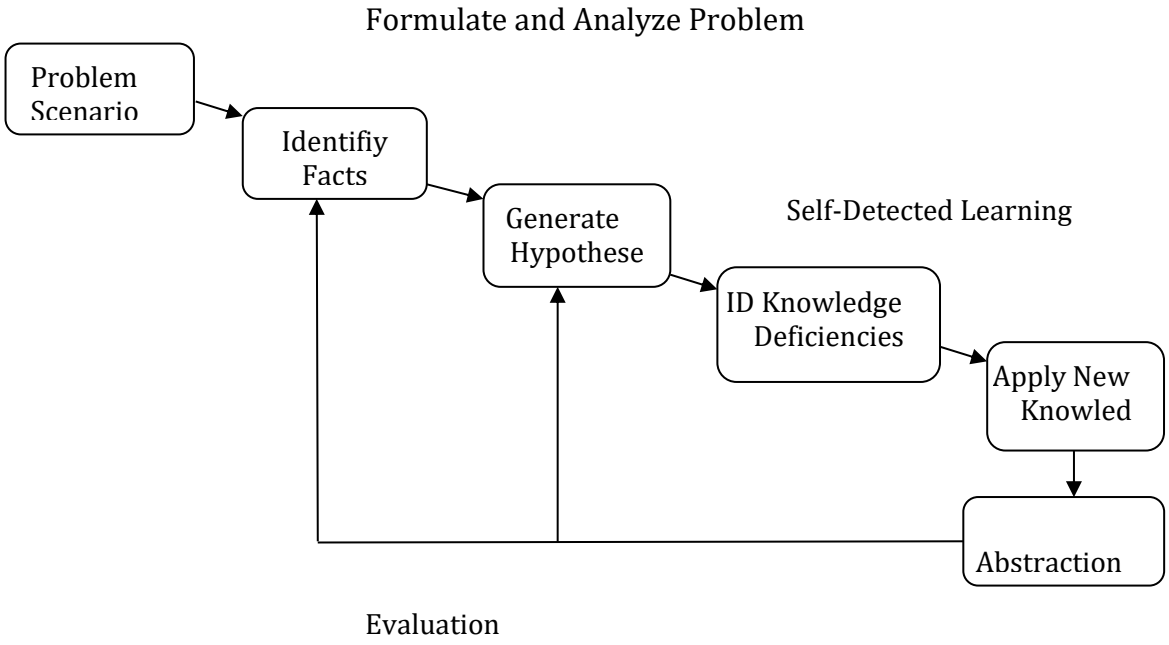
Pembelajaran berbasis masalah adalah bagian dari model pembelajaran inovatif berbasis *student center,* menekankan kearah pengembangan proses belajar dalam menyelesaikan masalah sebagai sarana dalam memperoleh keterampilan 4C. Fokus utama PBL pada penemuan dan penerapan pengetahuan dalam satu disiplin ilmu yaitu memberi peluang kepada peserta didik agar fokus pada proses pembelajaran, karena ia merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengetahui keberhasilan pada akhir pembelajaran yang diterapkan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. [9]

Untuk dapat membangun keterampilan 4C, guru dapat melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajarnya untuk menerapkan desain pembelajaran dengan menyajikan masalah-masalah yang melibatkan keterampilan berpikir peserta didik dan mengajak mereka untuk menganalisa permasalahan yang ada. Selanjutnya *Glazer* berpendapat PBL memberi kesempatan kepada pembelajar untuk mempersiapkan diri menjadi sosok yang aktif dan bertanggung jawab. Lewat PBL ini siswa dibekali pengalaman yang luas dalam menyelasaikan masalah-realistis, menekankan pada pemanfaatan komunikasi, kolabosi, berpikir kritis, berkreasi dari sumber yang ada untuk merumuskan gagasan dan menumbuhkan berbagai keterampilan *(kafaah).* Diantara kompetensi dan keterampilan yang ingin ditingkatkan peneliti yaitu kemampuan 4C yang dapat dikembangkan melalui *problem based learning* pada 4 elemen bahasa. [10]

[9] Cindy E Hmelo-silver, 'Problem-Based Learning : What and How Do Students Learn ?', 16.3 (2004), 235–66 (p. 239).

[10] Yunin Nurun Nafiah and Wardan Suyanto, 'Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4.1 (2014), 125–43 (p. 127) <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>."

Adapun menurut *Hmelo Silver*[11] model pembelajaran ini bertahap pelaksanaannya dalam proses pembelajaran yaitu:



Berdasarkan tabel di atas terdapat tahapan-tahapan perkembangan yang dialami peserta didik, yaitu peserta didik membentuk kelompok kolaboratif kecil dan mempelajari materi yang tersajikan dalam hal menyelesaikan masalah dengan mengidentifikasinya tentang fakta-fakta, ide gagasan, dan hubungan sebab-akibat yang melatarbelakanginya. Peserta didik mengidentifikasi berbagai macam fakta dengan memahami masalah yang disajikan, langkah ini akan membantu peserta didik dalam menyiapkan hasil laporan, kemudian dari hasil identifikasi tersebut peserta didik akan menghasilkan hipotesa-hipotesa dalam pemecahan masalah. Bagian penting dari siklus ini adalah mengidentifikasikan kekurangan telaah kajian yang tersaji terhadap masalah. Kekurangan ini menjadi masukan dan dorongan kepada peserta didik dalam mencari pengetahuan tambahan dan kajian mendalam dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik menerapkan

[11] Hmelo-silver, p. 235.

pengetahuan baru mereka dan mengevaluasi hipotesis-hipotesis berdasarkan apa yang telah ditelaah. Kemudian peserta didik merefleksikan hasil temuannya. Guru membantu peserta didik mengarahkan proses pembelajaran berlangsung, mengelola serta mengaplikasikan strategi untuk memecahkan masalah yang tidak terstruktur (yang tanpa satu solusi yang benar),

Adapun penerapan model *problem based learning* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Pertama,* Guru menentukan kelompok dan memaparkan kepada peserta didik masalah yang menjadi bahan kajian identifikasi secara bersama-sama,[12] *kedua,* guru mengkoordinasi pelaksanaan pembelajaran, *ketiga,* peserta didik diberikan kesempatan untuk menelaah dan mencari materi yang dibutuhkan untuk melakukan pengkajian secara mendalam dengan cara-cara yang relevan, *keempat,* guru menfasilitasi peserta didik untuk memaparkan kajiannya di depan teman sekelas untuk ditanggapi, *kelima,* peserta didik mengkaji dan menelaah cara memecahkan masalah dan memperoleh hasil kajian, *keenam,* peserta didik merefleksikan kembali secara keseluruhan tentang temuan kajiannya.[13]

Ada empat keterampilan bahasa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kemampuan akan penguasaan keterampilan-keterampilan ini akan cepat tercapai jika menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan abad ke 21. Menurut Ali al-Hadidi kemampuan pembelajaran bahasa arab tingkat MA (level atas) para pembelajar bahasa arab secara individual mampu belajar mandiri, mengoreksi kesalahan berbahasa, memahami teks yang dibaca, menggunakan *qawaid* kebahasaan sesuai kaidah bahasa, membaca surat kabar dengan bahasa Arab, dan dapat menyusun kalimat berbahasa arab dengan baik dan benar. Karena ia telah dibekali kurang

[12] R. R. Musna, D. Juandi, and A. Jupri, 'A Meta-Analysis Study of the Effect of Problem-Based Learning Model on Students' Mathematical Problem Solving Skills', *Journal of Physics: Conference Series*, 1882.1 (2021), pp. 1–2 <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012090>.

[13] Harefa, Ndruru, and Ndraha, pp. 36–37.

lebih 2000 kosa kata sebelum pembelajar memasuki level ini.[14]

Adapun penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan *kafaah* 4C dapat diklasifikasikan sebagai berikut: [15]

Critical Thinking (Berpikir Kritis)

Berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Arab meliputi kemampuan seseorang untuk menilai sesuatu secara orisinal yang merujuk pada apa yang diyakini terhadap sesuatu hal hingga keputusan yang diambil berasal dari informasi yang tepat, yang membuat peserta didik mampu berpikir tingkat tinggi untuk menginterpretasi, menganalisa, atau bahkan dapat melakukan manipulasi informasi agar beragam.[16] Seperti siswa mampu menganalisis makna teks yang terdapat dalam buku cetak bahasa Arab kelas XI MA. Dan juga dapat dilihat pada maharah istima' adalah salah satu pembelajaran yang dapat membantu mendapatkan kosa kata baru, karena pada saat mendengarkan diharapkan juga mampu mengungkapkan kembali apa yang didengar dan mampu menuangkan dalam bentuk tulisan.[17] Proses mendengarkan bergerak cepat. Jika ada proses yang terputus-putus, aktivitas mendengarkan tidak akan sepenuhnya terjadi dan pada akhirnya pemahaman tidak akan tercapai.[18] Kemampuan individu dalam memahami kosa kata dan kalimat yang diucapkan seseorang atau sumber tertentu merupakan

[14] Ahmad Muradi, 'Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek', 2011, pp. 1–268 (p. 76).

[15] Lilils Nuryanti, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ix', *Jurnal Pendidikan*, 03.02 (2018), 155=158 (p. 255).

[16] Harlinda Fatmawati, Mardiyana Mardiyana, and Triyanto Triyanto, 'Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat', *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2.9 (2014), 911–22 (p. 912).

[17] Amrina Amrina and others, 'Pemanfaatan Aplikasi Audacity Pada Pembelajaran Istima' Untuk Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Satu Sungai Tarab', *Al- Mi'yar*, 5.1 (2022), 117–38 (p. 124) <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.729>.

[18] Habibah Aizzatin and Syihabuddin, 'Evaluasi Keterampilan Menyyimak Dengan Memanfaatkan Permainan Berbisik Berantai Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Ittijah*, 12.02 (2020), 97–106 (p. 99) <https://doi.org/10.29240/jba.v5i1.2306>.

ketrampilan menyimak. Dalam menyimak, penyimak harus dapat memahami, menafsirkan, dan menilai apa yang didengar agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh penyimak perlu adanya latihan secara *continue*,.[19] dapat dilihat siswa mendengarkan dialog berbahasa arab kemudian ia mengkolaborasikan antara kemampuan yang dimiliki dengan yang baru didengar dengan berpikir kritis sehingga muncul pemahaman terhadap apa yang didengarkan.

Communication (Komunikasi)

Komunikasi adalah proses pemindahan informasi dalam bentuk lisan dan tulisan.[20] Yang bertujuan agar siswa mampu mengutarakan ide baik secara lisan maupun tulisan. Dalam bahasa Arab kemampuan komunikasi disebut *al-madkhal al-ittishali*, adalah pendekatan yang menekankan pada ketrampilan berbicara secara aktif.[21] Keterampilan berbicara adalah kemampuan dalam mengusai mufradat, ungkapan-ungkapan, dan percakapan dalam kerangka berpikir umum. berbicara adalah seni menyampaikan gagasan, ide, dan dari pembicara ke pendengar. Keterampilan berbicara memotivasi pembicara untuk berlatih analisis dan inovasi. Salah satu tujuan terpenting dari pengajaran keterampilan berbicara adalah untuk membantu siswa menguasai pengucapan, kunci pengetahuan, kefasihan berbahasa dan interaksi yang luas. [22] Keterampilan berbicara diperoleh melalui praktik dari apa yang didengar secara aktif dalam latihan berbicara, tidak mudah bagi pembelajar untuk mencapai kemampuan

[19] Qomi Akid Jauhari, 'Pembelajaran Maharah Istima Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', *Jurnal Tarbiyatuna*, 3.1 (2018), 129–52 (p. 131) <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3440>.

[20] Indrawati, Fiqi Annisa, and Wardono, 'Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Dan Pembentukan Kemampuan 4C', *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2 (2019), 247–67 (p. 262).

[21] Anwar Sadat, 'Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al- Af'idah*, 2.1 (2018), 64–74 (p. 9) <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.12270>.

[22] Aizzatin and Syihabuddin, p. 119.

Bahasa Arab secara sempurna tanpalatihan lisan secara intensif .[23] Contohnya seperti kemampuan siswa berinteraksi menggunakan Bahasa Arab.

Collaboration (Kolaborasi)

Kolaborasi merupakan bagian *student-centered learning*, dalam pembelajarannya siswa diminta agar aktif dalam kelompoknya. Selanjutnya kemampuan kolaborasi yaitu peserta didik mampu berkolaborasi, saling mendukung, menyesuaikan diri dalam berbagai kondisi, berprefiks dalam melakukan pekerjaan, meletakkan empati pada tempatnya, menghormati perspektif berbeda. Pembelajaran kolaboratif memiliki kecendrungan pada peserta didik yang berkognitif rendah agar terpengaruh oleh peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi .[24] Dalam bahasa arab pembelajaran dilakukan dalam bentuk *team work* seperti pembentukan kelompok untuk menelaah teks arab, agar membiasakan peserta didik bersinergi, menyampaikan pendapat, saling menghormati pendapat, memilih keputusan yang tepat dan arif dan tanggung jawab dengan keputusan yang dipilih dalam kelompok.

Pendidik menguasai proses pembelajaran merupakan kesuksesan dalam pembelajaran kolaboratif.[25] Seperti guru membagi siswa kepada beberapa kelompok untuk memahami isi materi, saling memberi ide dan menyelesaikan sebuah permasalahan. Dapat diperoleh melalui membaca dan memahami teks Arab secara bersama- sama. Adapun membaca, itu adalah aktivitas mental, kunci pengetahuan, dan jendela individu untuk menginformasikan pikiran manusia. Untuk tujuan ini, pengajaran

[23] Khoirul Bariyah and Muassomah Muassomah, 'Metode Ta'Bir Ash-Shuwar Al-'Asywai: Inovasi Pembelajaran Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iain Madura', *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4.1 (2019), 1–34 (p. 22) <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v4i1.509>.

[24] Susanti and Risnanosanti, p. 3.

[25] Miftahul Fadliah Buhun and Anisah Nasution, 'Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Maharah Kitabah Di MA Asy-Syifa Totikum', 12 (2021), p. 54.

keterampilan membaca bertujuan untuk menjadi jendela individu ke dalam pengetahuan pemikiran manusia. Membantu mereka memahami bacaan berbahasa Arab [26]

Creative (Kreativitas)

Creativitas adalah kegiatan menciptakan sesuatu yang bernilai. kreativitas juga didefinisikan sebagai keahlian untuk menghasilkan suatu ciptaan.[27] Bagian dari tujuan pembelajaran bahasa arab yaitu mengarahkan kepada ide- ide kreatif dan inovatif. Pesarta didik akan terlatih untuk berpikir memecahkan permasalahan menggunakan bermacam agar memperoleh pemecahan yang akurat. Hingga tanpa disadari peserta didik terbiasa mempertajam pemikirannya untuk menciptakan gagasan pada setiap situasi agar lebih bijak dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan modern yang berkembang pada abad 21.

Dalam pembelajaran bahasa arab kreativitas meliputi kemampuan menciptakan sesuatu dan bernilai berupa kecakapan membuat hal baru berupa pemikiran dan penciptaan, meciptakan karya baru atau menggabungkan yang telah ada dan hasilnya berbeda dengan sebelumnya. Seperti keterampilan menulis adalah penggambaran bunyi ujaran dengan kaidah tertentu, artinya setiap gagasan dan pemikiran penulis disajikan dengan simbol-simbol kebahasaan. Melalui simbol-simbol ini, pembaca memahami apa yang penulis maksudkan. Dan juga merupakan salah satu sarana komunikasi dimana siswa dapat mengungkapkan ide-idenya.[28]

Dan untuk memahami makna tulisan dari penulis lainnya. [29] Keterampilan

[26] Aizzatin and Syihabuddin, p. 120.

[27] Diana Vidya Fakhriyani, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Wacana Didaktika*, 4.2 (2016), 193–200 (p. 194) <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>.

[28] Kenedi, 'Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Nergeri 3 Rokan IV Koto', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3.2 (2017), 329–48 (p. 399).

[29] Ela Aulya Fa'ikoh and Saefullah Azhari, '**)** استخدام الوسيلة التعليمية Appy Pie) **لترقية مهارة الكتابة**', *Alfazuna*, 6.1 (2021), 53–69 (p. 55).

menulis terintegrasi pada beberapa ketramilan lainnya, seperti keterampilan membentuk huruf juga memahami ejaan dan keterampilan menumbuhkan ide dan gagasan melalui tulisan berbahasa Arab. [30] seperti siswa mampu menyusun sebuah paragraf terkait judul yang tertuang dalam buku teks Bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment)* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuasi merupakan suatu eksperimen yang tidak dilakukan dengan acak (*nonrandom assignment*)[31]. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan desain *one group pretest-posttes* sebagai rancangan penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan hanya pada satu kelas pemberlakuan *pretest* dan *posttest.* Sedangkan teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini karena cara penentuan sampel dan penentuan sumber informasi dilandasi atas tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh sebab itu, Sumber (informan) yang diambil berdasarkan maksud yang telah ditetapkan oleh peneliti.[32] Dalam hal ini objek yang akan diteliti adalah siswa kelas XI Mia 1 MAN 1 Langsa tahun pelajaran 2021/2022 yang selanjutnya diberikan "penerapan model *problem based learning* dalam kemampuan 4C terhadap pembelajaran Bahasa Arab".

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pengamatan, hasil angket, dan hasil tes, merupakan alat untuk mengamati, menganalisis, mengukur dan mendokumentasikan dalam bentuk data kuantitatif. Instrumen-instrumen ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data untuk menemukan hasil pada sebuah penelitian..[33]

---

[30] Munawarah Munawarah and Zulkiflih Zulkiflih, 'Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab', *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1.2 (2021), 22 (p. 24) <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.

[31] T Dicky Hastjarjo, 'Rancangan Eksperimen-Kuasi', *Buletin Psikologi*, 27.2 (2019), 187–202 (p. 189) <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>.

[32] Ika Lenaini, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39 (p. 34) <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>.

[33] Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif, R&D)', in *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), p. 458 (p. 305).

Selanjutnya setelah data dihasilkan, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data menggunakan uji t test pada SPSS 23.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistk parametrik, yang berguna sebagai penguji hipotesis jika asumsi analisis data yang diuji berdistribusi normal.[34] Adapun proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah uji validitas, uji reliabilitas, pemberian *pretest,* penerapan tindakan pembelajaran, pemberian *posttest,* uji normalitas sebaran data *shapiro-wilk* terhadap kelompok data yang diteliti *(informan)*,[35] dan perolehan hasil uji-t dengan analisis SPSS 23. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis nol (H0) melawan hipotesis alternatif (Ha) yaitu "terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran bahasa arab siswa kelas XI MIA 1 MAN 1 Langsa" Secara statistik dirumuskan dengan:

$$O_1 \; X \; O_2$$

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creativity)* kelas XI MIA 1 MAN 1 Langsa dapat dihitung dan digambarkan melalui hasil penelitian yang dilakukan. Rumus pengklasifikasian yang digunakan untuk menghasilkan data ialah diawali dengan pencarian nilai siswa yang paling tinggi dan paling rendah, kemudian penetapan skala interval nilai paling tinggi dikurangi dengan nilai paling rendah dan ditambah satu, Hasil pengurangan dan penambahan dibagi empat dengan kategori ST, T, R dan SR. Rumus nya sebagai berikut:

[34] Sugiyono, p. 210.

[35] Mitha Arvira Oktaviani and Hari Basuki Notobroto, 'Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, Dan Skewness-Kurtosis', *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3.2 (2014), 127–35 (p. 128).

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{kelas interval}}$$

$$= \frac{95 - 70 + 1}{4}$$

$$= 6{,}5 = 7$$

Sesuai dengan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut:

89-95 : Sangat Tinggi

82-88 : Tinggi

75-81 : Rendah

68-74 : Sangat Rendah

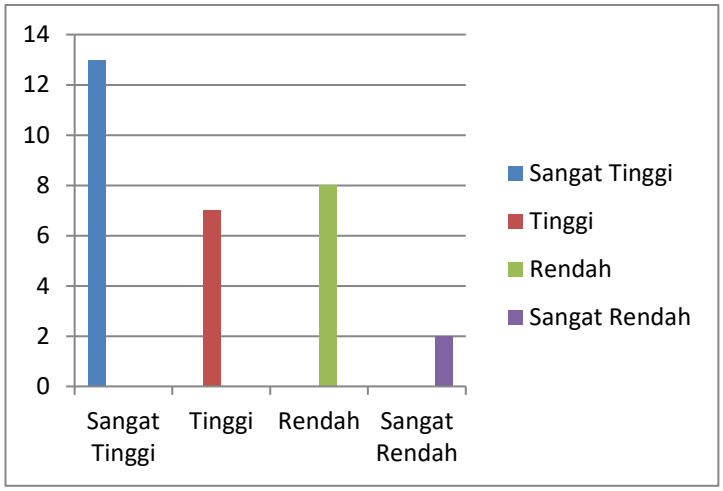
Tindakan distribusi frekuensi pembelajaran Bahasa Arab menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat digambarkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learni*ng dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	88-95	13	43,3%
Tinggi	80- 87	7	23,3%
Rendah	72 -79	8	26,6%
Sangat Rendah	64 -71	2	6,8%

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa 13 siswa atau 43,3% dengan perolehan nilai antara 88-95 (sangat tinggi), 7 0rang siswa atau 23,3% dengan perolehan nilai antara 80-87 (tinggi), 8 orang atau 26,6% peserta didik dengan perolehan nilai antara 72-79 (rendah), dan 2 orang siswa atau 6,8% dengan perolehan nilai antara 64-71 (sangat rendah). Setelah dilakukan penjumlahan maka nilai rata-rata seluruh peserta didik sebesar 83,76. Perolehan hasil rata-rata ini masuk dalam kategori tinggi yakni dalam interval 82-88. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan 4C dalam kategori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab menggunakan model *problem based learning* kelas XI MIA 1 MAN 1 Langsa dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 1.Histogram Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan 4C dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Histogram di atas memberikan pemaparan bahwa penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan 4C dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas XI MIA 1 MAN 1 Langsa tergolong pada klasifikasi tinggi.

Deskriptif peningkatan kemampuan 4C terhadap pembelajaran bahasa arab

Keikutsertaan peserta didik kelas XI MIA 1 dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria berpikir kritis, bekolaborasi, berkreasi, dan kemampuan berkomunikasi didapat atas dasar hasil kuesioner peserta didik. Dalam pengklasifikasian data aspek ini peneliti terlebih dahulu menentukan nilai sangat tinggi ke nilai sangat rendah, dan penentuan nilai interval menggunakan rumus: nilai sangat tinggi dikurangi nilai sangat rendah lalu ditambah satu, kemudian hasil tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu SB, B, KB, TB. Berikut rumus skala interval:

$$\text{Skala interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{kelas interval}}$$

$$= \frac{89-68+1}{4} = \frac{22}{4} = 5{,}5 = 6$$

Dari hasil di atas didapatkan skala interval berikut:

83-89 : Sangat baik

76-82 : Baik

69-75 : Kurang Baik

62-68 : Tidak Baik

Distribusi frekuensi keaktifan siswa berdasarkan kemampuan 4C dalam pembelajaran Bahasa Arab dituangkan dalam tabel 2:

Tabel 2. Keaktifan Peserta Didik Terhadap Kemampuan 4C Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

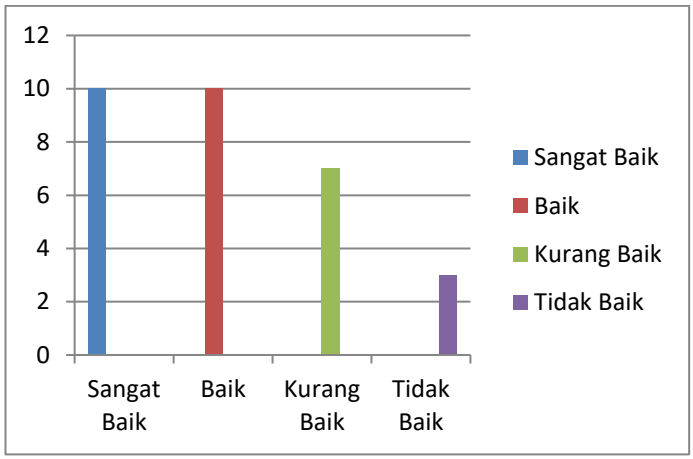
Kalsifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	83-89	10	33,3%
Baik	76-82	10	33,3%
Kurang Baik	69-75	7	23,4%
Tidak Baik	62-68	3	10%

Merujuk pada tabel 2, dapat diketahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk memperoleh kemampuan 4C dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu, 10 orang peserta didik atau setara dengan 33,3% peringkat sangat baik, 10 orang siswa atau setara dengan 33,3% peringkat baik, 7 orang peserta didik atau setara dengan 23,4% peringkat kurang baik, dan 3 siswa atau setara dengan 10% memperoleh peringkat tidak baik.

Berdasarkan data di atas dapat dijumlah keseluruhan skor menghasilkan mean sebesar 78,3. Perolehan rata-rata ini berada pada kategori baik yaitu pada skor antara 76-82. Hasil ini dapat dimaknai bahwa rata-rata kemampuan 4C siswa dalam mempelajari

bahasa arab siswa kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa tergolong kepada klasifikasi baik.

Hasil klasifikasi dan kategorisasi model pembelajaran *prolem based learning* terhadap kemampuan 4C sebagaimana yang telah dijelaskan dapat digambarkan pada histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan 4C.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan 4C tergolong baik dalam mempelajari Bahasa Arab . Kemudian dilakukan analisis data menggunakan uji *one sample t test* dengan bantuan program SPSS versi 23.

Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian yang baik ditentukan oleh hasil uji validitas dan hasil uji reliabilitas yang baik juga. Validitas instrumen ini menitikberatkan pada sejauh mana ketepatan pengukuran yang akan dilakukan dalam mengukur apa yang hendak diukur.[36]Langkah ini berguna untuk mengetahui tingkat kevalidan pengukuran yang

[36] Febrianawati Yusup, 'Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 7.1 (2018), 17–23 (p. 17) <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.

didapat dari sebaran soal tes. Tes-tes tersebut dituangkan berdasarkan cakupan aspek-aspek yang ingin diukur. Setelah dilakukan pengujian, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 23 untuk diperoleh semua data koesioner valid. Hasil uji validitas tersebut dapat dituangkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	SCORE
P1 Pearson Correlation	1	.441*	.247	.169	.018	.240	-.245-	.029	.210	.422*	.375*
Sig. (2-tailed)		.015	.189	.373	.926	.201	.192	.880	.266	.020	.041
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2 Pearson Correlation	.441*	1	.661**	.354	.032	.083	-.136-	.348	.337	.204	.537**
Sig. (2-tailed)	.015		.000	.055	.867	.662	.475	.059	.069	.280	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3 Pearson Correlation	.247	.661**	1	.266	.297	.206	-.042-	.423*	.357	.413*	.649**
Sig. (2-tailed)	.189	.000		.156	.111	.276	.827	.020	.053	.023	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4 Pearson Correlation	.169	.354	.266	1	.658**	.692**	.126	-.084-	.363*	.539**	.711**
Sig. (2-tailed)	.373	.055	.156		.000	.000	.508	.659	.048	.002	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5 Pearson Correlation	.018	.032	.297	.658**	1	.682**	.379*	.067	.301	.483**	.692**
Sig. (2-tailed)	.926	.867	.111	.000		.000	.039	.726	.106	.007	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P6

	Pearson Correlation	.240	.083	.206	.692**	.682**	1	.270	.101	.354	.669**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.201	.662	.276	.000	.000		.149	.594	.055	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	-.245-	-.136-	-.042-	.126	.379*	.270	1	.372*	.118	-.165-	.294
	Sig. (2-tailed)	.192	.475	.827	.508	.039	.149		.043	.536	.384	.115
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.029	.348	.423*	-.084-	.067	.101	.372*	1	.545**	.076	.475**
	Sig. (2-tailed)	.880	.059	.020	.659	.726	.594	.043		.002	.690	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.210	.337	.357	.363*	.301	.354	.118	.545**	1	.481**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.266	.069	.053	.048	.106	.055	.536	.002		.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.422*	.204	.413*	.539**	.483**	.669**	-.165-	.076	.481**	1	.710**
	Sig. (2-tailed)	.020	.280	.023	.002	.007	.000	.384	.690	.007		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SCORE	Pearson Correlation	.375*	.537**	.649**	.711**	.692**	.751**	.294	.475**	.684**	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.041	.002	.000	.000	.000	.000	.115	.008	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji validitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ketika koefisien korelasi lebih dari 0,6 maka nilai tersebut dinyatakan memiliki hubungan yang kuat. Dari 10 soal yang telah diuji pada tabel hasil SPSS 23 di atas nilai mencapai lebih dari 0,6, maka dapat dipastikan nilai dinyatakan memiliki hubungan kuat. Oleh sebab itu hasil diatas menunjukkan bahwa data memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Uji Reliabilitas

Banyak ahli yang menjelaskan pengertian reliabilitas diantaranya Wiersma yang menyatakan reliabilitias adalah konsistensi dan keajegan dari suatu instrumen untuk mengukur yang hendak diukur. reliabilitas juga didefinisikan konsistensi skor instrumen tentang sejauh mana konsistensi skor itu dari satu objek yang diukur baik dalam satu waktu ke waktu yang lain ke objek yang lain pula dalam satuan populasi.[37] tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kestabilan data yang diperoleh dalam setiap butir soal yang diuji. Berikut tabel 4 hasil uji reliabilitas:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Item	N of Items
.748	.845	11

Dari hasil analisis uji reliabilitas menggunakan SPSS 23 diperoleh tingkat reliabiliti yang tinggi karena nilai cronbach's alpha mencapai 0,748, ini dapat dipastikan bahwa tingkat reliabilitasnya tinggi maka tidak perlu memperbaiki kembali soal yang telah

[37] M. Khumaedi, "Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 12.1 (2012), 25–0 (pp. 25–26) <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.

dibuat oleh peneliti.

Uji Normalitas

Untuk memperoleh data uji normalitas peneliti memanfaatkan program SPSS versi 23, dalam pengujian ini data berdistribusi normal jika nilai *sig* > 0,05. Sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika nilai *sig* < 0,05. Berikut analisis data uji normalitas *Shapiro- Wilk* dapat dituangkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Tes	.123	30	.200*	.967	30	.453

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menerangkan ahwa nilai *sig* 0,453 > 0,05. ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran bahasa arab berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini ada 2 macam analisis data yang dilakukan yaitu, mengetahui aktifitas siswa sebelum diterapkan model *problem based learning* terhadap kemampuan 4c dan Analisis data setelah penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan 4c (*Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creativity*) yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan 4c *(Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creativity)* siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu data yang didapatkan sudah melalui proses pengolahan atau perhitungan dari tes kemampuan 4c *(Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creativity)*, dalam hal ini *pre test* dan *post test.*

Berikut paparan hasil nilai tersebut:

Tabel 6. Hasil Kemapuan 4C dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No	Pretest	Posttest	Jumlah	Rata- rata
1	70	85	155	77.5
2	65	80	145	72.5
3	80	90	170	85
4	70	90	160	80
5	80	90	170	85
6	65	75	140	70
7	65	80	145	72.5
8	75	90	165	82.5
9	75	85	160	80
10	75	85	160	80
11	80	90	170	85
12	80	95	175	87.5
13	70	85	155	77.5
14	70	80	150	75
15	60	75	135	67.5
16	65	75	140	70
17	65	75	140	70
18	70	75	145	72.5
19	70	80	150	75
20	75	80	155	77.5
21	75	85	160	80
22	70	80	150	75
23	70	90	160	80
24	70	85	155	77.5

25	70	90	160	80
26	70	80	150	75
27	70	85	155	77.5
28	70	80	150	75
29	75	85	160	80
30	70	80	150	75
Jumlah		**4635**	**77,25**	

Berdasarkan hasil perhitungan mean kedua kelompok tes di atas, diperoleh rata-rata hasil tes siswa adalah 77,5 yang setara dengan kategori baik.

Uji *One Sample T-Test*

T- Test

Tabel 7. One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Tes	30	77.250	4.9719	.9077

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang diteliti 30 siswa. Nilai rata-rata (mean) adalah 77,250 dan nilai standar deviasinya 4,9719. Selanjutnya untuk menguji hipotesis maka digunakan uji-t berbantuan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 8. One-Sample Test

	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Tes	2.479	29	.019	2.2500	.393	4.107

Dari tabel diatas dapat ketahui bahwa nilai t-hitung adalah 2,479 dan nilai t-tabel adalah 2,045. menunjukkan Ho ditolak dan H1 diterima karena t-hitung lebih besar dari t-tabel.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan: *Pertama,* Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap 4C dalam pembelajaran bahasa arab MAN 1 Langsa nilai *post test* termasuk kepada klasifikasi baik, yang dinyatakan dengan nilai tengah 77,25 ketika dikembalikan pada kategori nilai interval penerapan model problem based learning terhadap 4C dalam pembelajaran Bahasa Arab berkisar pada interval 76-82. *Kedua,* pembelajaran problem based learning terhadap 4C dalam pembelajaran Bahasa Arab MAN 1 Langsa meningkatkan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Dapat dilihat padahasil uji- t *one sample t-test* diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel = 2,479>2,045 atau diperoleh nilai *sig 0*,019 > dari taraf signifikan *alfha 0,05.* karena sig lebih besar dari pada nilai sig alfha maka model pembelajaran problem based learning berpengaruh dalam meningkatkan kecakapan *Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creativity* dalam pembelajaran bahasa arab peserta didik MAN 1 Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

Aizzatin, Habibah, and Syihabuddin, 'Evaluasi Keterampilan Menyyimak Dengan Memanfaatkan Permainan Berbisik Berantai Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Ittijah*, 12.02 (2020), 97–106 <https://doi.org/10.29240/jba.v5i1.2306>

Amrina, Amrina, Melisa Rezi, Adam Mudinillah, Durrotul Hikmah, and Chintia Geofani, 'Pemanfaatan Aplikasi Audacity Pada Pembelajaran Istima' Untuk Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Satu Sungai Tarab', *Al- Mi'yar*, 5.1 (2022), 117–38 <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.729>

Aulya Fa'ikoh, Ela, and Saefullah Azhari, '(Appy Pie استخدام الوسيلة التعليمية لترقية مهارة الكتابة', *Alfazuna*, 6.1 (2021), 53–69

Bariyah, Khoirul, and Muassomah Muassomah, 'Metode Ta'Bir Ash-Shuwar Al-'Asywai: Inovasi Pembelajaran Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iain Madura', *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4.1 (2019), 1–34 <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v4i1.509>

Buhun, Miftahul Fadliah, and Anisah Nasution, 'Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Maharah Kitabah Di MA Asy-Syifa Totikum', 12 (2021)

Dicky Hastjarjo, T, 'Rancangan Eksperimen-Kuasi', *Buletin Psikologi*, 27.2 (2019), 187–202 <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>

Fakhriyani, Diana Vidya, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Wacana Didaktika*, 4.2 (2016), 193–200 <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>

Fatmawati, Harlinda, Mardiyana Mardiyana, and Triyanto Triyanto, 'Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat', *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2.9 (2014), 911–22

Fauzi, Muhammad Sya'dullah, 'Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Nahwu Di Kelas X SMA', *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5.02 (2021), 235–60 <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.678>

Harefa, Dermawan, Mastawati Ndruru, and Lies Dian Marsa Ndraha, *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020) <https://en.id1lib.org/book/17658706/4b05fc>

Hmelo-silver, Cindy E, 'Problem-Based Learning : What and How Do Students Learn ?', 16.3 (2004), 235–66

Indrawati, Fiqi Annisa, and Wardono, 'Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Dan Pembentukan Kemampuan 4C', *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2 (2019), 247–67

Jauhari, Qomi Akid, 'Pembelajaran Maharah Istima Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', *Jurnal Tarbiyatuna*, 3.1 (2018), 129–52 <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3440>

Kenedi, 'Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Nergeri 3 Rokan IV Koto', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3.2 (2017), 329–48

Khumaedi, M., 'Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 12.1 (2012), 25–0 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>

Lenaini, Ika, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39 <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>

Munawarah, Munawarah, and Zulkiflih Zulkiflih, 'Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab', *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1.2 (2021), 22 <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>

Muradi, Ahmad, 'Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek', 2011, pp. 1–268

Musna, R. R., D. Juandi, and A. Jupri, 'A Meta-Analysis Study of the Effect of Problem-Based Learning Model on Students' Mathematical Problem Solving Skills', *Journal of Physics: Conference Series*, 1882.1 (2021) <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012090>

Nurun Nafiah, Yunin, and Wardan Suyanto, 'Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4.1 (2014), 125–43 <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>

Nuryanti, Lilils, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ix', *Jurnal Pendidikan*, 03.02 (2018), 155=158

Oktaviani, Mitha Arvira, and Hari Basuki Notobroto, 'Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, Dan Skewness-Kurtosis', *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3.2 (2014), 127–35

Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)

Sadat, Anwar, 'Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Af'idah*, 2.1 (2018), 64–74 <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.12270>

Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif, R&D)', in *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), p. 458

Susanti, Deti, and Risnanosanti, 'Pengembangan Buku Ajar Untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan 4C (Critical , Creative , Collaborative , Communicative) Melalui Model PBL Pada Pembelajaran Biologi Di SMP 5 Seluma', in *Seminar Nasional Sains Dan Interpreneurship VI* (Semarang, 2019), pp. 1–9

Susanto, Susanto, Apri Wardana Ritonga, Ayu Desrani, and Suci Ramadhanti Febriani, 'Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan Ptmt Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Blended Learning', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5.1 (2022), 1 <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.728>

Syehma Bahtiar, Reza, 'Persepsi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV.2 (2019), 174–84 <https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>

Yusup, Febrianawati, 'Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 7.1 (2018), 17–23 <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>

Zubaidah, Siti, 'Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran', *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema "Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*, Desember, 2016, 1–17

Zukhaira, Zukhaira, 'ABATAMA (Al Abwab At Tahwiliyah Al Maudhi'iyah): PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK ANAK TK/RA B DI KOTA SEMARANG', *Taqdir*, 6.2 (2021), 117–34 <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6567>